

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “Upaya dan Strategi Amerika Serikat Dalam Memperbaharui Poin Perjanjian NAFTA khususnya dalam Sektor Industri Otomotif”. Kesimpulan berisikan jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh penulis dalam bab-bab sebelumnya.

NAFTA merupakan sebuah kesepakatan perjanjian perdagangan berbasis regional di Amerika Utara. NAFTA dibentuk pada tahun 1993 sebagai respon adanya kekuatan baru di tengah dinamika perkembangan perdagangan internasional. Munculnya perjanjian perdagangan diluar wilayah Amerika seperti ASEAN dan Uni Eropa mempengaruhi Amerika Serikat untuk melindungi industri nasionalnya dengan membentuk perjanjian perdagangan wilayah bersama mitra dagangnya yakni Kanada dan Meksiko. Perkembangan pembentukan awal NAFTA dimulai dari adanya kesepakatan otomotif antara Kanada dan AS yang bernama Canada-US Auto Pact pada 1965, lalu berkembang menjadi sebuah kesepakatan perdagangan yang lebih luas yakni CUFTA antara Kanada dan AS.

Dalam berjalannya kesepakatan tersebut, AS mulai melakukan pembicaraan terkait perdagangan bebas dengan Meksiko yang mengantarkan ketiga negara membentuk perjanjian perdagangan di wilayah Amerika Utara pada tahun 1993. Pada awal pembentukannya NAFTA diyakini dan dijadikan oleh AS sebagai wadah dalam pengejaran liberalisasi perdagangan wilayah dalam upaya reformasi kekuatan ekonomi dan pembentukan iklim perdagangan yang adil dan kompetitif. Perjanjian perdagangan ini pada masa pemerintahan Bush diyakini akan menciptakan perdagangan yang menstimulasi jumlah pekerjaan di AS (Scott R. E., 2003). AS sangat yakin bahwa hadirnya Meksiko dalam pembentukan NAFTA akan membuka potensi pasar salah satunya produk otomotif ke

daerah selatan. NAFTA pada pembentukannya mengatur serangkaian ketentuan yang berisikan aturan-aturan terkait perdagangan jasa, barang, kekayaan intelektual, perlindungan produk sensitive, resolusi perselisihan antar negara NAFTA dan lain-lainnya.

Dalam pembentukan aturan perdagangan barang, NAFTA mengatur ketentuan lalu-lintas perdagangan sektor industri otomotif, industri otomotif merupakan salah satu sektor yang mulai dijalankan pada tahun-tahun awal pembentukan NAFTA yang dimana Amerika Serikat juga Kanada mulai membuka pasar terhadap produk otomotif Meksiko. Pada pembentukan awal NAFTA pun mempengaruhi turunnya aturan impor restriktif otomotif Meksiko dari 20% menjadi 10%, hingga pada tahun 2003-sekarang Meksiko menghilangkan aturan impor restriktifnya. Dalam perkembangannya industri otomotif ketiga negara menjadi sangat terintegrasi dengan aturan-aturan berdasar ketentuan konten wilayah (RVC) sebesar 62,5% dan suku cadang sebesar 60% yang harus berasal dari wilayah Amerika Utara untuk mendapatkan persyaratan *duty-free*. Ketentuan-ketentuan tersebut pada akhirnya mempengaruhi produksi otomotif NAFTA. Produksi otomotif yang berada di wilayah NAFTA memiliki hubungan yang sangat terkait antara pembuat mobil dan pemasok sumber suku cadang dan komponen. Kanada dan Meksiko dalam kerangka perjanjian perdagangan ini memasok suku cadang kendaraan pabrik di Amerika Serikat lebih dari 58,7 miliar. Industri Otomotif AS setidaknya mengirim lebih dari 71% ekspor kendaraan bermotor ke Kanada dan Meksiko (Dziczek, Schultz, Swiecki, & Chen, 2018).

Dalam perkembangannya produksi kendaraan meningkat di wilayah Amerika Utara, namun AS mulai mendapatkan kerugian dalam perdagangan sektor ini, pada perkembangan perdagangan AS dengan Kanada dan Meksiko di tahun 2016 mengalami defisit. Perdagangan kendaraan rakitan AS dengan Kanada pada tahun 2016 adalah -\$20,4 miliar dan dengan, Meksiko -\$45,3 miliar, hanya pada perdagangan suku cadang kendaraan AS dengan Kanada mencatat surplus sebesar \$7 miliar (Canis, Villareal, & Jones,

2017). NAFTA yang semula diciptakan untuk memberikan keuntungan sebagai pakta perdagangan bebas regional bagi negara-negara terlibat dalam perkembangannya justru merugikan Amerika Serikat. AS yang menjadi pencetus integrasi otomotif NAFTA menyalahkan kedua mitra dagangnya dan perjanjian NAFTA ini sebagai kesepakatan terburuk yang pernah dibentuk. AS. AS merasa jumlah pekerjaan yang berstandar gaji tinggi berkurang pesat dan NAFTA menyebabkan tutupnya pabrik-pabrik di AS karena perbedaan upah yang ada di ketiga negara NAFTA. AS menemukan bahwa sebagian besar penyebab defisit yang terjadi disektor industri otomotifnya belum diatur secara ketat dalam ketentuan NAFTA.

Dalam merespon defisit perdagangan dan hilangnya pekerjaan di AS yang disebabkan beberapa hal yang belum diatur didalam NAFTA, AS melakukan upaya pembicaraan terkait pembaharuan NAFTA dengan kedua mitra dagangnya. Objektif yang dikeluarkan AS dalam pembaharuan NAFTA bersifat ambisius dan tinggi yang dimana ketentuan otomotif ditingkatkan menjadi 85% serta ketentuan pekerja yang lebih ketat. AS menggunakan dua cara dalam memperbaharui poin perjanjian perdagangan dalam sektor industri otomotif yakni diplomasi multilateral dan bilateral, sarana diplomasi turut disematkan dalam upaya pembaharuan tersebut.

Pada proses pembaharuan kesepakatan NAFTA dalam sektor industri otomotif, AS menggunakan dua jenis diplomasi yakni multilateral dan bilateral dengan menggunakan sarana diplomasi yang berbeda-beda. Dalam diplomasi multilateral AS melalui 7 putaran ronde bersama kedua mitra dagangnya, pada pelaksanaannya AS lebih banyak menggunakan sarana diplomasi berupa dandha-*punishment* yang berupa ancaman dan hukuman bagi kedua mitra dagangnya, sementara dalam konteks diplomasi bilateral AS lebih menggunakan sarana diplomasi berupa dana-penciptaan konsesi yang berupa kesepakatan berbentuk penawaran bersama kedua mitra dagangnya terutama dengan Meksiko, meski dengan Kanada AS tetap mengeluarkan sejumlah sarana diplomasi dandha-*punishment* pada prosesnya. Pembicaraan bilateral akhir antara

kedua negara tersebut, AS menggunakan sarana diplomasi dana-penciptaan konsesi berupa penawaran terhadap Kanada bila menyetujui objektif AS. Dalam kesepakatan tersebut AS berhasil memperjuangkan pembaharuan poin perjanjian perdagangan dalam sektor industri otomotif dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Peningkatan Konten Asal Regional sebesar 75% (naik dari aturan lama NAFTA 62,5%)
2. Pelacakan material baja, aluminium dan kaca yang berasal dari Amerika Utara sebesar 70% dalam produksi mobil.
3. 40% kendaraan penumpang, 40% suku cadang dan 45% kendaraan truk ringan harus diproduksi oleh buruh yang memiliki upah rata-rata Amerika Utara sebesar \$16/jam.

Kesepakatan otomotif dalam USMCA (*United States-Mexico-Canada Agreement*) ini diharapkan akan menstimulasi jumlah pekerjaan di AS dan memperbaiki *trade balance* antara ketiga negara dimana diplomasi bilateral dengan sarana diplomasi dana menjadi suksesor kesepakatan ketiga negara tercapai. Diplomasi bilateral yang dilakukan AS bersama Meksiko merupakan titik penentu keberhasilan kesepakatan baru ini. AS merangkul Meksiko sebagai negara yang lebih lemah dan bergantung perdagangannya dengan AS. Kesepakatan '*ripoff*' AS-Meksiko tersebut dibuat dalam rangka mendesak dan melawan Kanada yang teguh pada kepentingannya. Kesepakatan antara Meksiko dan AS tersebut pada akhirnya mengantarkan terbentuknya kesepakatan ini yakni USMCA (*United States-Mexico-Canada Agreement*) pada 1 Oktober 2018. Kesepakatan tersebut resmi secara multilateral ditandatangani oleh ketiga negara dalam KTT G20 di Buenos Aires pada 30 November 2018.

Penelitian ini pada penulisannya, penulis menemukan sebuah *pattern* dari AS yang dimana semenjak berdirinya NAFTA AS berorientasi pada kepentingan nasionalnya semata, apabila ketentuan yang disepakati sudah tidak relevan dan merugikan negaranya, AS akan mengajukan negosiasi terkait kesepakatan tersebut walaupun sebagai pencetus terbentuknya

kesepakatan tersebut, selain itu terdapat temuan baru yang dimana terdapat perbedaan sikap AS dalam merundingkan secara bilateral bersama kedua mitra dagangnya. AS lebih banyak menggunakan sarana diplomasi dandha terhadap Kanada dibandingkan dengan mitra dagang NAFTA lainnya yakni Meksiko. Hal tersebut dapat digunakan sebagai penelitian baru dimasa yang akan datang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam isu ekonomi dan politik berbasis perjanjian perdagangan wilayah khususnya Amerika Utara.